

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING SEKTOR AGROWISATA DI KOTA DENPASAR

Ni Putu Sukanteri¹, Ni Putu Anglila Amaral², Putu Fajar Kartika Lestari³, Ida Ayu Dwi Susanti⁴,
Luh Putu Kirana Pratiwi⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
email : putusukanteri@unmas.ac.id

Abstrak

Petani merupakan subjek dalam produksi pangan. Pangan yang dapat dikonsumsi langsung atau pun diolah kembali. Salah satu aktivitas produksi pangan dilakukan pada agroekowisata. Wisata alam yang dikembangkan berbasis sumber daya alam merupakan sebuah konsep agrowisata yang mempunyai daya tarik secara alamiah. Metode pengabdian dilakukan dengan sosialisasi, pendampingan dan menemukan model agroekowisata di Kota Denpasar. Kegiatan dilakukan di Agroekowisata Subak Sembung Kota Denpasar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dilakukan Melalui Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan Melipuri Pengelolaan Tanaman Pertanian Dan Sosialisasi Peningkatan Kepuasan Pengunjung. Pendampingan Dilakukan Dalam Pengembangan Hortikultura Dan Integrasi Tanaman Ternak, Serta Menyusun Model Agribisnis Dalam Pengembangan Agroekowisata Di Subak Sembung Kota Denpasar.

Kata Kunci: Agrowisata, Subak, Pengabdian

Abstract

Farmers are the subject of food production. Food that can be consumed directly or processed again. One of the food production activities is carried out in agro-tourism. Nature tourism developed based on natural resources is an agro-tourism concept that has a natural attraction. The service method is carried out by socializing, assisting and finding agroecotourism models in Denpasar City. The activity was carried out at Agroecotourism Subak Sembung Denpasar City. Community service activities are carried out through socialization of the implementation of activities covering agricultural crop management and socialization of increasing visitor satisfaction. Assistance is carried out in the development of horticulture and livestock crop integration, as well as compiling an Agribusiness Model in Agroecotourism Development in Subak Sembung Denpasar City.

Keywords: Agro-tourism, Subak, Service

PENDAHULUAN

Petani merupakan subjek dalam produksi pangan. Pangan yang dapat dikonsumsi langsung atau pun diolah kembali (Sukanteri et al., 2021). Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pangan semua umat manusia. Karena itu petani harus memperoleh perhatian utama agar pangan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, pangan tersedia pada waktu yang tepat dan dapat memberikan nilai ekonomi bagi petani.

Petani selama ini memproduksi pangan di pasarkan kembali(Sukanteri et al., 2019), saat ini petani telah di lirik dalam meningkatkan posisi tawar melalui optimalisasi pengelolaan sumber daya alam. Pengelolaan produksi pertanian dapat dinikmati oleh semua kalangan selain dari hasil panen juga dari pengalaman menikmati aktivitas di sekitar petani secara langsung.

Peningkatan peran petani diperlukan infrastruktur serta peningkatan kapasitas SDM dalam mengelola pertanian. Pengelolaan pertanian menjadi tran saat ini sebagai wisata alam. Memberikan pengalaman dalam menikmati keindahan alam, pertanian dan berbagai aktivitas pertanian saat ini. berbagai kegiatan yang dibuat seluruhnya memberikan manfaat baik kepada petani, pengunjung dan konsumen .

Wisata alam yang dikembangkan berbasis sumber daya alam merupakan sebuah konsep agrowisata yang mempunyai daya tarik secara alamiah (Budiasa et al., 2012), menunjukkan keindahan serta menampilkan kelangkaan alam dalam kawasan tertentu khususnya budaya maupun seni yang terdapat di suatu wilayah. Berdsarkan latar belakang diatas dilakukan analisis peran sector pertanian dalam pengembangan agrowisata di kota Denpasar.

Tujuan pelaksanaan pengabdian : meningkatkan daya Tarik agroekowisata di kota Denpasar dan menyusun model pengelolaan kawasan pertanian sebagai objek wisata dalam meningkatkan perekonomian petani di Kota Denpasar

METODE

Program kegiatan pengabdian dilakukan bulan januari hingga bulan Oktober 2023. Program ini mengambil tema produksi hortikultura terintegrasi dalam menciptakan daya Tarik wisata di kota Denpasar dalam menciptakan ruang terbuka hijau di kota Denpasar.

Program ini dimulai dengan audiensi dengan Kepala Lingkungan Desa Peguyangan dan Pengelola EkoAgrowisata di Kota Denpasar. Dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada petani dalam pengelolaan lahan pertanian untuk produksi hortikultura sebagai bentuk aktivitas agroekowisata. Pelaksanaan program kegiatan dilakukan secara bersama –sama dosen , mahasiswa dan masyarakat di Agro ekowisata kota Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan dimulai dari sosialisasi ke Pemerintah Desa Peguyangan. Pelaksanaan meliputi Lurah Peguyangan, ketua Agroekowisata Subak sembung Peguyangan, Pekaseh Subak Peguyangan serta mahasiswa dan dosen Prodi Agribisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar. Sosialisasi dilakukan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Agroekowisata di Kota Denpasar. Sosialisasi dengan tujuan (Oprasmani et al., 2020): untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada masyarakat yang terlibat dalam Agroekowisata di Subak Sembung. Memaparkan program kerja yang dilakukan pada kegiatan pendampingan di Agrowisata. Melakukan pendampingan pengelolaan produksi hortikultura di Agrowisata Subak Sembung.

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh aparat desa dan pengelola agrowisata mempunyai pengetahuan yang bagus dalam program pendampingan melibatkan petani, pengelola agrowisata dan masyarakat kampus dalam meningkatkan daya Tarik wisata pada agroekowisata di Kota Denpasar. Terdapat peningkatan sikap pengelola agroekowisata dan aparat desa dalam menerima pendampingan dari pihak kampus (Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UNMAS Denpasar).

Pendampingan Produksi Hortikultura

Agrowisata di kota Denpasar di buat berdasarkan identifikasi kebutuhan dan keinginan masyarakat di kota Denpasar. Ruang terbuka hijau serta ruang untuk melepas lelah dan menyegarkan setelah dari aktifitas pekerjaan. Sumberdaya alam yang terdapat di Kota Denpasar memberikan peluang untuk pengembangan agrowisata berbasis pertanian. Agrowisata (Hardiyanti, 2017) merupakan asset dalam mengembangkan ekonomi petani dan memberikan peningkatan pendapatan di sector pariwisata dan pertanian. Aktivitas pertanian menjadi kunci utama pengembangan agrowisata (Muzha et al., 2004), yang menghasilkan pangan yang dapat dibeli oleh wisatawan, pengalaman yang dapat dinikmati wisatawan dan penjualan yang dapat dinikmati oleh petani setempat.





Gambar 1. Aktivitas Usahatani pada agroekowisata Subak Sembung

Aktivitas pendukung agrowisata dilakukan dengan mengatur produksi hortikultura. Adapun hortikultura yang di tanam untuk menunjang kegiatan perekonomian di agroekowisata subak sembung yaitu menanam pangan pokok yaitu : produksi padi. Produksi hortikultura lainnya yaitu : sayur bayam, sayur kangkung, terong, cabe, gonad, ketela rambat, dan bunga.

Pemilihan komoditas hortikultura dimaksud adalah menanam tanaman yang siklus panen dengan waktu yang relative singkat(Nuraini et al., 2016). Hal ini dilakukan agar petani bisa panen dalam waktu 1 hingga dua bulan. Dan pengunjung dapat menikmati sensasi panen di lahan pertanian. Pendampingan (Musa et al., 2020) yang dilakukan pada petani antara lain: pengaturan pola tanam agar petani bisa panen sepanjang waktu. Pengunjung dapat membeli hortikultura langsung setelah panen. Penyiapan kantong kemasan yang ramah lingkungan.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa terdapat kepuasan pengunjung agroekowisata dalam memperoleh sayur segar dengan harga yang terjangkau. Meskipun harga di jual lebih mahal tetapi sayur yang diperoleh kualitas baik dan masih segar. Kepercayaan pengunjung meningkat karena melihat langsung proses panen di lahan.

Model Penguatan Petani dalam menunjang Agroekowisata

Pendampingan pengembangan model agrowisata berbasis sumber daya alam pertanian dilakukan dengan kerjasama, petani, pengelola wilayah desa, ibu rumah tangga dan mitra.

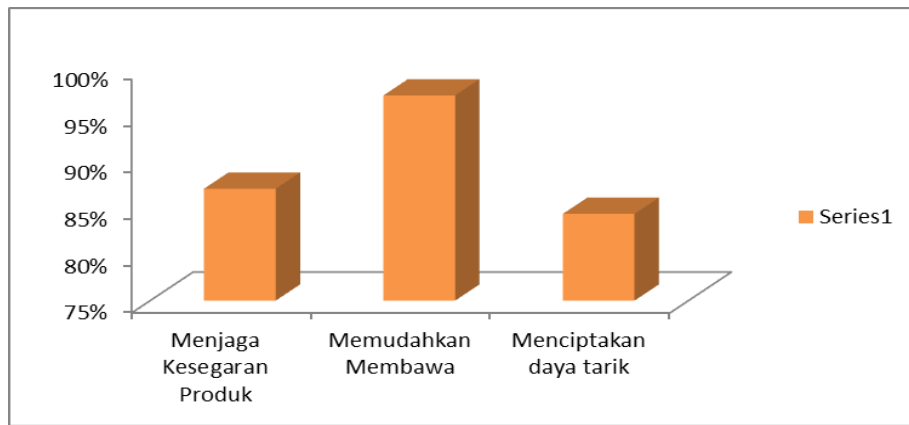
Adapun model agribisnis yang dikembangkan dalam agroekowisata yaitu :

Model agroekowisata memanfaatkan sumberdaya alam untuk menciptakan objek pemuas kebutuhan dan keinginan pengunjung. Keterlibatan sumberdaya manusi dalam mengelola sumber daya alam yang ada disekitarnya. Dalam hal ini petani sebagai penggerak aktifitas pertanian, yang memproduksi hortikultura sebagai bentuk dukungan pengelolaan sumber daya alam. Penerapan pertanian terintegrasi antara itik –padi memberikan manfaat sirkuler dalam produksi ternak dan produksi hortikultura.

Model pengelolaan tanaman hortikultura (Santosa & Priyono, 2012) meliputi tanaman bayam, terong, kangkung, ubi jalan, cabai, dan gonda. Sayur tersebut di tanam oleh petani dengan waktu panen yang singkat anatar 1- 3 bulan sudah panen. penanaman tanaman ini di pola sedemikian rupa dalam lahan petani agar semua sayur tersebut dimiliki oleh petani. Pola tanam dibuat secara baris agar menciptakan landscape yang indah. hal ini juga memberikan daya tarik bagi pengunjung dalam membeli sayuran dibeli langsung petik di lahan.

Pemasaran produk hortikultura yang ditanam di kawasan agroekowisata selama ini dijual secara sederhana. Pembeli diberikan dalam bentuk ikatan sederhana tanpa ukuran yang jelas, sehingga kemungkinan jumlah yang diberikan kepada pengunjung sebagai pembeli.

Pelaksanaan pengabdian memberikan pendampingan pada petani dalam pengemasan sayur. Tujuan pengemasan ini ini untuk memudahkan pembeli membawa produk yang dibeli, menjaga kesegaran produk sayur yang dipanen, menciptakan daya tarik pembeli dan meningkatkan nilai jual. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang pengunjung agroekowisata yang diwawancara pada saat kunjungan ke agroekowisata memberikan respon bahwa kemasan produk hortikultura menunjukkan 87% setuju untuk menjaga kesegaran produ. Dan pengunjung sering ke lokasi tidak bertujuan untuk berbelanja namun tujuan utama adalah jalan –jalan dan olahraga. Maka dengan adanya aktivitas petani yang menjual produk ke pengunjung memberikan kepuasan tersendiri bagi pengunjung, dapat membeli sayur segar dan langsung bisa di bawa pulang menunjukkan bahwa 97 % kemasan memudahkan membawa ke rumah masing masing. Presentase kepuasan pengunjung dapat dilihat pada Gambar.



Gambar 2. Kepuasan ppengunjung agroekowisata terhadap aktivitas agroekowisata

Pola integrasi tanaman ternak pada agroekowisata menunjukkan ekonomi secara sirkuler. Memelihara itik sebagai salah satu ternak yang dipilih petani disebabkan oleh banyaknya sumber pakan yang diperoleh di lahan agrowisata. Itik dapat diberikan pakan dari sisa panen padi, dan limbah sayur segar yang dii cincang di tambah dedak, atau sisa nasi dari rumah tangga petani. Sebagai sirkulasi integrasi tanaman ternak, limbah ternak bisa dijadikan pupuk bagi tanaman di sekitarnya. Limbah itik biasanya bertebaran di lahan krn sulit untuk mengumpulkan kotoran unggal yang diliarkan dilahan maka, kotoran ungags itu juga akan berdampak positif terhadap kesuburan tanah yang ada di sekitar agroekowisata. Kegiatan integrasi itik –hortikultura dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 3. model integrasi sirkulasi pertanian itik padi

Pendampingan kepada petani sebagai objek agroekowisata diberikan pendampingan tentang pemanfaatan itik sebagai salah satu daya tarik untuk pengunjung. Dan kesempatan kepada pengunjung di berikan membeli telur itik yang dihasilkan di lokasi agroekowisata. Pendampingan juga diberikan kepada petani untuk menyediakan tempat yang refresentatif untuk memberikan kesempatan pada pengunjung menjadikan itik sebagai objek selfi atau objek sentuhan bagi pengunjung. Dengan membuat kandang bersih di lokasi itik yang dilintasi areal jojing track agroekowisata subak sembung.

Sarana dan prasarana yang terdapat di agroekowisata meliputi spot selfi, rest area dalam jojing track dan pedagangan makanan ringan, hal ini diupayakan untuk menarik kunjungan agroekowisata subak sembung.



Gambar 3 .Model Agroekowisata Subak Sembung

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dilakukan Melalui Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan meliputi Pengelolaan Tanaman Pertanian dan Sosialisasi Peningkatan Kepuasan Pengunjung. Pendampingan Dilakukan Dalam Pengembangan Hortikultura Dan Integrasi Tanaman Ternak, Serta Menyusun Model Agribisnis Dalam Pengembangan Agroekowisata Di Subak Sembung Kota Denpasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Dan Dosen Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unmas Denpasar Merupakan Kegiatan Pendampingan Dalam Pengembangan Dan Peningkatan Kunjungan Wisata Di Kota Denpasar, Dan Mendukung Terwujudnya Ruang Hijau Di Tengah Kota Denpasar. Kegiatan Pengabdian Ini Di Biaya Dari Hibah Internal Unmas Denpasar. Ucapan Terimakasih Sebanyak Banyak Ditujukan Kepada, Lurah Desa Peguyangan, Ketua Agroekowisata Subak Sembung, Pekaseh Subak Sembung Yang Telah Bersedia Sebagai Mitra Pengabdian. Ucapan Terimakasih Kepada Mahasiswa, Dosen, Prodi Agribisnis FPB UNMAS Denpasar Telah Berjalan Kegiatan Dengan Lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasa, I. W., Ambarawati, I., Mega, I. M., & Budiasa, I. K. M. (2012). Optimasi Sistem Usahatani Terintegrasi Untuk Memaksimalkan Pendapatan Petani. *Journal Of Agribusiness And Agritourism*, 1(2), 96–105.
- Hardiyanti, R. (2017). Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Jasa Penginapan (Villa) Agrowisata Kebun Teh Pagilaran. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1–169.
- Musa, N., Nurdin, & Rahim, Y. (2020). Pemanfaatan Lahan Kosong Dan Pekarangan Melalui Pemberdayaan Petani Hortikultura Di Desa Huntu Barat Kabupaten Bone Bolango. *Abdi Insani*, 7(3), 346–353. <https://doi.org/10.29303/Abdiinsani.V7i3.337>
- Muzha, V. K., Heru, R., & Hadi, M. (2004). Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu Dan Kusuma Agrowisata Batu). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(3), 135–141.
- Ni Putu Sukanteri, Suryana, I. M., Verawati, Y., & Yuniti, I. G. A. D. (2021). Pemberdayaan KWT Ayu Tangkas Pada Program Pengembangan Desa Mitra Mandiri Pangan. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–55. <https://doi.org/10.29244/Agrokreatif.7.1.48-55>

- Nuraini, C., Masyhuri, M., Jamhari, J., & Hadi Darwanto, D. (2016). Model Kelembagaan Pada Agribisnis Padi Organik Kabupaten Tasikmalaya. *AGRARIS: Journal Of Agribusiness And Rural Development Research*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.18196/Agr.2121>
- Oprasmani, E., Amelia, T., & Muhartati, E. (2020). Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan Pesisir Melalui Edukasi Kepada Masyarakat Kota Tanjungpinang Terkait Pelestarian Daerah Pesisir. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.35914/Tomaega.V3i2.372>
- Santosa, I., & Priyono, R. E. (2012). Melalui Pengelolaan Agrowisata. *Mimbar*, 28(2), 181–190.
- Sosial, J., Dan, E., Pertanian, K., Sukanteri, N. P., Komang Suparyana, P., Made Suryana, I., Made, I., & Setyawan, D. (N.D.). *Agrisocionomics Teknologi Pertanian Terpadu Berbasis Filosofi Tri Hita Karana Dalam Usahatani Menuju Pertanian Organik (Integrated Agriculture Technology Based On Tri Hita Karana Philoshopy Toward Organic Agriculture)*. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics>